

Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha Bagi Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya

Wahyuning Budiwati Sutanto^{1*)}, Rofik Jalal Rosyanafi²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: wahyuning.20036@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku masyarakat. Tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu kita membutuhkan lembaga-lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Salah satunya pendidikan non formal yaitu Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesetaraan paket C dan vokasional untuk peserta didik. Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu pendidikan yang diberikan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya dengan tujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan atau dalam bidang kewirausahaan melalui pelatihan praktik kewirausahaan di dalam sebuah bazar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik Observasi Partisipan dan Wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap wirausaha adalah Kegiatan praktik kewirausahaan adalah bazar atau stan yang Peserta Didik kelas XI dan XII program kesetaraan paket C berperan sebagai penjual produk serta tutor dan kakak-kakak PLP menjadi pembeli. Hambatan dari kegiatan ini adalah fasilitas, modal, dan semangat dari peserta didiknya. Peneliti juga menemukan bahwa menanamkan sikap wirausaha adalah memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada peserta didik untuk mandiri dalam mempersiapkan bazar praktik kewirausahaan, kesempatan dan kepercayaan untuk kreatif dan inovatif dalam menentukan ide produk yang akan dibuat. kesempatan dan kepercayaan untuk bertanggung jawab di setiap kegiatan praktik kewirausahaan. Kemudian ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai keberhasilan implementasi pembelajaran kewirausahaan kewirausahaan.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Wirausaha, Peserta Didik kelas XI dan XII kesetaraan paket C.

Abstract: Education is a process of developing individual skills in the attitudes and behavior of society. The purpose of education is to prepare students through teaching guidance and training for their roles in the future. Therefore, we need educational institutions that are able to realize educational goals. One of them is non-formal education, namely the Learning Activities Place Surabaya, which is a non-formal education institution which aims to provide equal package C and vocational education for students. Entrepreneurship learning is one of the education provided by the Surabaya Learning Activity with the aim of providing provisions for students to have the ability or in the field of entrepreneurship through practical entrepreneurship training in a bazaar. The method used is qualitative with participant observation and in-depth interview techniques. The results of this research state that the implementation of entrepreneurship learning to foster an entrepreneurial attitude is that entrepreneurial practice activities are bazaars or stands where students in classes XI and XII. The obstacles to this activity are facilities, capital and the enthusiasm of the students. Researchers also found that instilling an entrepreneurial attitude is giving students the freedom and confidence to be independent in preparing entrepreneurial practice markets, the opportunity and confidence to be creative and innovative in determining product ideas to be created.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

the opportunity and trust to be responsible for every entrepreneurial practice activity. Then there are supporting and inhibiting factors in achieving successful implementation of entrepreneurship learning.

Keywords: *Implementation of Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Attitude, Class XI and XII students with package C equality.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial (Carter V. Good: 1977). Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan kecakapan individu dalam atau berbagai hal seperti sikap dan perilaku bermasyarakat yang mana dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir seperti rumah atau sekolah. Proses sosial merupakan rangkaian dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dari perubahan dalam menanggapi apa yang dialami individu atau kelompok tersebut. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, dan wirausaha (Ambarwati, 2016). Tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu kita membutuhkan lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan pemaparan diatas, proses pendidikan yang dijalankan kepada seseorang maupun kelompok mengarah pada pengembangan potensi individunya. Pada dasarnya, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mendewasakan manusia melalui suatu pengajaran, latihan serta bimbingan. salah satu pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan kewirausahaan. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan sebagai wadah untuk peserta didik memperoleh informasi, pengalaman, kemampuan, dan kapasitas di bidang wirausaha untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.

Lulusan dari lembaga pendidikan masih banyak yang belum memiliki pekerjaan tetap sehingga Berwirausaha adalah solusi lain untuk mengurangi angka pengangguran pada individu yang baru lulus dari sekolah. mendefinisikan niat berwirausaha sebagai keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha menurut Toni Wijaya (2007: 126). Jadi berwirausaha merupakan profesi yang terus berkembang dengan adanya waktu dimana individu atau kelompok mengambil resiko untuk memulai dalam mengelola usaha mereka sendiri, sering kali dengan inovasi dan kreatifitas yang menungkingkan pertumbuhan bisnis dan pengaruh positif terhadap ekonomi dan masyarakat keseluruhan, hal ini mempengaruhi pola pikir manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. karena dengan meningkatnya kesadaran bagi kaum muda-mudi untuk bekerja sebagai wirausaha, sangat berdampak positif Serta membantu meningkatkan prioritas kerja dalam meminimalisir jumlah pengangguran di negara Indonesia. Sebagai generasi muda dengan usia remaja dan masih duduk di bangku sekolah, perlu memerlukan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kualitas diri yang tinggi melalui kewirausahaan yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia disebut pendidikan kewirausahaan. Hal ini dirasakan oleh pelajar yaitu peserta didik, Peserta didik merupakan individu atau kelompok yang memiliki kepribadian dengan ciri-ciri yang khusus sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat namun ruang lingkup berada di lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu menurut (Ramli, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui beberapa jalur yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan NonFormal, dan Pendidikan Informal. Dalam penelitian ini berfokus pada Pendidikan Non Formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan formal salah satunya adalah pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C. Pendidikan kesetaraan paket C merupakan pendidikan yang Setara dengan SMA/SMK di persekolahan formal. Dengan adanya Pendidikan Non Formal yaitu kesetaraan Paket C adalah Upaya yang mengharapkan peserta didik menjadi sumber daya berkualitas untuk dapat melakukan perubahan dan berperan aktif di dalam masyarakat. Salah satu penyelenggaraan dari Pendidikan Non Formal yang dimaksud adalah SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) adalah Tempat untuk kegiatan belajar mengajar Bagi Peserta Didik untuk mendapatkan pendidikan melalui program kesetaraan paket C. peserta didik kesetaraan paket C akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan setelah lulus dari SKB bertujuan untuk menciptakan generasi lulusan pendidikan kesetaraan ke dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan kompetensinya. Pendidikan sebagai wadah untuk memperoleh informasi, pengalaman, kemampuan, dan kapasitas untuk menghadapi yang akan datang. Nama lain dari sanggar kegiatan belajar adalah *Learning House/Place of Learning Activities* yaitu Tempat Kegiatan Belajar atau rumah untuk Tempat kegiatan pembelajaran untuk Kegiatan atau keterampilan dipusatkan untuk kegiatan belajar dan pembelajaran keterampilan (Nugroho et al., 2018). Salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan. Untuk mendapatkan hal tersebut, individu mengikuti pelatihan serta menempuh pendidikan di SKB Surabaya program paket C belajar melalui pembelajaran kewirausahaan yang kemudian akan diimplementasikan setelah lulus dan terjun ke dalam masyarakat, melalui kegiatan implementasi pembelajaran kewirausahaan.

Implementasi merupakan tindakan yang mengacu dengan tujuan untuk tercapai sesuai dengan ketetapan dalam sebuah keputusan Menurut Mulyadi (2015:12). Pembelajaran merupakan proses adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadilah perubahan perilaku yang lebih baik menurut Mulyasa (2005:56). Namun ada pengertian lain yaitu pembelajaran merupakan latihan, pendidikan, teknologi pendidikan, pembelajaran, yang fokus terhadap pembentukan dan pengembangan kepribadian dan latihan (Training) sehingga lebih menekankan pembentukan keterampilan (Skill) menurut Hamalik (2009:55). Pembelajaran kewirausahaan Menurut Suryana (2012:3) merupakan Pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. Sehingga Entrepreneur harus senantiasa bekerja keras untuk meraih pertumbuhan, mencari kecenderungan dan terus berinovasi. Pembelajaran kewirausahaan sama dengan pendidikan kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar dapat belajar mandiri dan kreatif, dengan cara memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha Menurut Shinta Wahyu Hati (2017:229). Jadi Implementasi pembelajaran kewirausahaan merupakan praktik kegiatan terkait dengan belajar mengajar antara Tutor dan peserta didik. hal hal ini peserta didik akan diberikan materi tentang kewirausahaan secara teori, kemudian peserta didik akan mempraktikkan apa yang sudah didapatkan setelah pembekalan materi yang disampaikan tutor.

Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif merupakan penelitian bertujuan untuk menunjukkan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan maksud tujuan memahami fenomena atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong (2017:6). Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan penelitian kualitatif studi fenomenologi. Pendekatan fenomenologi, menurut Creswell (2015: 452), merupakan pendekatan yang menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena kejadian Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena

tersebut, orang melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Pendekatan penelitian kualitatif studi fenomenologi akan menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Sikap wirausaha Bagi Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya peserta didik kesetaraan paket C dapat memiliki sikap wirausaha melalui kegiatan belajar mengajar yang mencakup materi dan praktik pembelajaran kewirausahaan. Dari pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap wirausaha sehingga memberikan bekal peserta didik dengan harapannya dapat membuat usaha sendiri. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti menurut Sugiyono (2017: 399). Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di SKB Surabaya yang beralamatkan di jalan kalilom lor indah no.248, kelurahan tanah kedinding, kecamatan kenjeran, kota surabaya jawa timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan ini dapat menumbuhkan sikap warausaha bagi peseserta didik kelas XI dan XII program kesetraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya. Kemudian bagaimana menanamkan sikap wirausaha, dan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran kewirausahaan. Jadi tutor membrikan pembelajaran kewirausahaan kemudian di implementasikan melalui praktik kewirasuahan di sebuah stana atau bazar, dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap wirausaha. Sikap wirausha inilah harapannya peserta didik dapat memiliki usaha sendiri setelah lulus dari SKB Surabaya. Sikap merupakan sesuatu yang mempelajari individu dalam menangkap situasi yang menentukan apa yang akan dicari oleh individu dalam kehidupannya pengertian ini diurai oleh Slameto (2010:191). Pengertian lain dari Sikap atau *attitude* adalah suatu reaksi dari pandangan atau perasaan individu terhadap objek tertentu. Kemudian untuk masalah reaksi antara individu satu dengan lain sangatlah berbeda, hal seperti ini dipengaruhi oleh keadaan, pengalaman, informasi dan kebutuhan individu masing-masing, dari adanya reaksi tersebut terhadap objek maka akan membentuk perilaku lain bagi individu menurut pendapat Gerungan (2004: 160).

Dalam penelitian ini, sikap yang dimaksud berfokus pada sikap wirausaha. Menurut Hendro (2010:20) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan merupakan cara pandang, pola berpikir dan respon terhadap hal yang akan dihadapinya, seperti contoh kesulitan, cobaan, rasa takut, tekanan dan hambatan dalam menjelaskan sebuah usaha. Sikap wirausaha merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan kemudian ditanamkan juga nilai-nilai yang berlaku lembaga pendidikan menurut (Suharyono, 2017). Sehingga disimpulkan bahwa peserta didik kesetaraan paket C SKB Surabaya memiliki kesiapan dalam merespon hal akan dihadapi dengan cara membangun sikap seperti seorang yang terjun ke dunia kewirausahaan (*entrepreneur*). Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan agar dapat Menumbuhkan Sikap wirausaha Bagi Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya. Implementasi pembelajaran kewirausahaan yang dimaksud adalah kegiatan selama praktik adalah kegiatan praktik berjualan yang dilakukan di ruang kelas yang tertata seperti bazar/stan. Jadi kegiatan praktik berjualan ini akan menumbuhkan sikap wirausaha sehingga dapat timbul jika implementasi pembelajaran kewirausahaan capaian keberhasilan.

Namun dari penelitian ini ada beberapa indikator-indikator yang mendukung peneliti untuk menemukan informasi sebagai data, indikator pembelajaran kewirausahaan. Ini disebut dengan Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen berperan penting dalam dalam mendapatkan penelitian yang sangat berkualitas. Hasil yang didapatkan dari instrumen penelitian akan dikembangkan kemudian dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang diambil. Dari penelitian ini ada beberapa indikator pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman (2010) yaitu Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, metode pembelajaran Kemampuan tutor, pengalaman langsung. Dari indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk tercapainya pembelajaran yang diterapkan di SKB Surabaya salah satunya pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik program kesetaraan paket C. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik yaitu mereka belajar bagaimana Manajemen produksi, Manajemen keuangan, serta Strategi pengembangan usaha yang terdiri dari materi proses produksi yang terbagi atas teknik pemilihan bahan baku, proses produksi, memasarkan hasil produksi dan membuat laporan. Setelah mempelajari materi kewirausahaan peserta didik dapat praktik dalam membuat produk dan lain sebagainya, sehingga adanya materi kewirausahaan memiliki harapan dapat menumbuhkan sikap wirausaha.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh tutor dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan bagi Peserta Didik program kesetaraan paket C di SKB Surabaya yaitu metode kooperatif learning. Sehingga peserta didik akan dibagi menjadi beberapa bagian kelompok kecil dalam menghasilkan barang akibat dari kerjasama kelompok dalam praktik kewirausahaan.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau objek fisik yang dipakai oleh Tutor dalam proses belajar-mengajar untuk mempermudah penyajian bahan pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahaminya. Jadi tutor akan menyampaikan terkait materi kewirausahaan dengan menggunakan media pembelajaran agar mempermudah dalam menyampaikan pengetahuan dalam implementasi pembelajaran kewirausahaan ini tutor menggunakan media pembelajaran langsung atau melalui online.

4) Kemampuan Tutor

Kemampuan tutor merupakan kemampuan sebagai kapasitas yang terdiri dari mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas yang dilakukan oleh pendidik menurut Greenberg dan Baron (2007:38). Sehingga perlu adanya keahlian dari tutor untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Tutor antara lain: Kompetensi pedagogik dan andragogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Terutama dalam pembelajaran kewirausahaan bagi Peserta Didik program kesetaraan paket C di SKB Surabaya pada pembelajaran kewirausahaan.

5) Pengalaman Langsung

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh seorang pendidik sebagai hasil dari suatu aktivitas dimana seseorang berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari. Sehingga tutor memiliki pengalaman langsung dalam kewirausahaan akan memiliki kecenderungan hasil yang diperoleh peserta didik menjadi konkret untuk ketetapan dalam berwirausaha lebih tinggi. Tutor yang memiliki pengalaman dalam kewirausahaan akan menjadi contoh atau teladan Peserta Didik program kesetaraan paket C di SKB Surabaya untuk semangat belajar terutama dalam bidang kewirausahaan.

Penelitian ini tidak hanya berfokus kepada implementasi pembelajaran kewirausahaan tetapi pada cara menanamkan sikap wirausaha dari peserta didik program kesetaraan paket C. Tutor memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada peserta didik program kesetaraan paket C. Indikator kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat menjadi serta memberi arahan agar menjadi petunjuk dan keterangan terhadap kegiatan yang membuat produk bernilai tinggi dalam berperilaku. Indikator kewirausahaan terbagi menjadi beberapa bagian menurut Goeffrey G. Merredith (2005:22) indikator yang dapat mengukur sikap

kewirausahaan terbagi menjadi berapa bagian, ada enam ciri dan watak kewirausahaan yang dijadikan cerminan sikap seorang wirausaha sebagai berikut ini : 1) Percaya Diri, 2) Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, 3) Pengambilan Resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Berorientasi ke Masa Depan, dan 6) Tanggung jawab. Selain itu menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:30) Peserta didik kesetaraan paket C SKB Surabaya harus memiliki sikap seorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya sebagai berikut ini : 1) Disiplin, 2) Komitmen tinggi, 3) Jujur, 4) Kreatif dan Inovatif, Dan 5) Mandiri. Namun peneliti lebih berfokus pada sikap pokok Kreatif dan Inovatif, Mandiri, dan tanggung jawab pada peserta didik kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar. Tutor memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada peserta didik untuk kreatif dan inovatif terhadap produk sebagai tujuan untuk menghasilkan ide yang akan di jual di bazar atau stan saat kegiatan praktik kewirausahaan, memberikan kebebasan dan kepercayaan mandiri untuk mempersiapkan kegiatan praktek kewirausahaan, dan memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan tutor. Dari penelitian ini ada faktor pendukung dari implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik kesetaraan paket C, tidak hanya itu ada faktor penghambat dari penelitian yaitu fasilitas, biaya, dan semangat peserta didik. Sehingga perlu adanya penyelesaian dalam permasalahan implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi, yang bertujuan memahami lebih dalam bagaimana implementasi dari pembelajaran kewirausahaan itu dapat menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik kelas program kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya. Subjek penelitian ini berfokus pada Tutor kewirausahaan kelas XI dan XII dan peserta didik kelas kelas XI dan XII program kesetaraan paket C. Sumber data penelitian ada data primer secara langsung dari objek penelitian yaitu Tutor dan Peserta didik. Data Sekunder yang diperoleh dari pihak lain, data didapatkan dari studi dokumen, artikel, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan Observasi Partisipan, peneliti berfokus pada pengamatan terhadap kegiatan dari mulai persiapan sebelum kegiatan praktik sampai dengan kegiatan praktik kewirausahaan yang dilakukan oleh tutor dan peserta didik. 2) Wawancara Mendalam, peneliti berfokus pada pengumpulan data atau informasi dengan cara memberikan pertanyaan terhadap informan sebagai sumber data yaitu Tutor kewirausahaan kelas XI dan XII dan peserta didik kelas kelas XI dan XII program kesetaraan paket C. Studi Dokumentasi, peneliti berfokus data yang berupa sesi dokumentasi dari kegiatan implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik program kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar.

Uji keabsahan data pada penelitian ini melalui kredibilitas yang terdiri dari triangulasi data dan *member check*, agar agar informasi yang peneliti peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh enam informan yaitu dua tutor dan empat peserta didik. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah kondensasi, reduksi data, *display* data, dan menarik kesimpulan, yang membantu dalam mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukan hasil dan pembahasan yang akan dijabarkan oleh peneliti. Data diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan informan.

Peneliti memperoleh hasil tentang bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap wirausaha pada peserta didik melalui pengamatan kegiatan selama pembelajaran kewirausahaan sampai dengan praktik pembelajaran kewirausahaan. wawancara mendalam pada informan utama yaitu tutor kewirausahaan kelas XI dan XII beserta informan penguat dari peserta didik kelas XI dan XII. Dari hasil yang diperoleh yaitu implementasi pembelajaran kewirausahaan karena ada terjadinya kegiatan praktik kewirausahaan. peserta didik mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hal ini akan dijabarkan peneliti sebagai berikut :

1. Analisis ide produk yang akan dibuat peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih produk yang akan dibuat entah makanan/ minuman. Ide tersebut inilah akan menumbuhkan sikap wirausaha dimana peserta didik kreatif dan inovatif untuk membuat produk dengan modal yang sedikit namun enak untuk dimakan kemudian dikreasi berbeda dengan yang lain. Dalam wawancara Teknik ini menggunakan ATM (amati, tiru, modifikasi). Peserta disuruh mencari ide produk kemudian mengamati bagaimana bahan baku dan cara membuat. Kemudian langsung membuat secara nyata, dan memodifikasi agar terlihat berbeda dengan lain.
2. Peserta didik program kesetraan paket C Membeli bahan untuk membuat makanan dan minuman di pasar. Setelah menemukan ide produk yang akan dibuat, tutor memberikan Rasa tanggung jawab untuk peserta didik membeli bahan di pasar.
3. Peserta didik program kesetraan paket C Membuat/memasak makanan dan minuman. Peserta didik memasak produk yang sudah dipilih, salah satu kegiatan praktik yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha melalui membuat makanan dan minuman yang akan dijual pada saat bazar atau stan diadakan.



Gambar 1. Kegiatan praktik kewirausahaan membuat produk untuk dijual di bazar.

4. Peserta didik program kesetraan paket C Mengemasi/*packaging* makanan dan minuman. Peserta didik membungkus produk yang mereka buat yaitu makanan dan minuman, kemudian diberi stiker logo produk yang menjadi ciri khas produk masing-masing kelompok. Peserta didik kelas XI menghasilkan produk makanan dan minuman yaitu burger, bola ubi, eskulikul, basreng, sinom, dan lain-lain sebagainya. Peserta didik kelas XII juga menghasilkan produk makanan yaitu nugget coklat dan risol. Produk inilah yang akan dijual kepada konsumen. Peserta didik menghasilkan produk inilah yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha. Kerana seorang wirausaha yang baik adalah wirasuha yang pandai dalam memproduksi sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Salah satunya adalah produk makanan.



Gambar 2. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik kelas XI dalam kegiatan praktik kewirausahaan

5. Peserta didik Memasarkan/menjual poduk yaitu makanan dan minuman. Peserta didik akan berperan sebagai penjual yang akan menawarkan produk yang telah mereka buat kepada pembeli/konsumen. Peran tutor dan kakak-kakak PLP yang menjadi pembeli merupakan kegiatan praktik yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha.



Gambar 3. Tutor dan kakak PLP berperan sebagai konsumen dan peserta didik kelas XI dan XII berperan sebagai penjual.

6. Setelah kegiatan praktik peserta didik membersihkan kelas masing-masing dengan cara menyapu dan mengepel. Peserta didik akan diberikan bertanggung jawab untuk membersihkan kelas yang telah dipakai dalam praktik kewirausahaan.
7. Peserta didik kesetaraan paket C akan membuat laporan keuangan kegiatan praktik kewirausahaan.
Kegiatan praktik inilah yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha Jadi peserta didik menikmati persiapan dalam kegiatan implementasi pembelajaran kewirausahaan, mengikuti dari kegiatan awal hingga akhir. berbeda dengan pelatihan vokasi yang diselenggarakan oleh lembaga lain yang bekerjasama dengan Sanggar Kegiatan Belajar Surabaya, peserta didik sudah dipersiapkan tinggal mengikuti, memakai menyelesaikan tugas yang diberikan tutor. Berbeda dengan pembelajaran praktik kewirausahaan perlu persiapan mandiri dari peserta didik, Jadi praktik kewirausahaan berhasil menumbuhkan sikap wirausaha peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Surabaya.

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang berfokus kepada bagaimana menumbuhkan sikap wirausaha pada peserta didik kesetaraan paket C di SKB Surabaya. Peneliti menemukan bahwa Tutor kewirausahaan memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada peserta didik untuk bersikap mandiri, kreatif dan inovatif, serta tanggung jawab kepada tugas yang diberikan. Artinya dari hasil wawancara bersama tutor, menyebutkan bahwa ada rasa Kepercayaan antara pendidik dan peserta didik Menurut Rosseau, Sitkin, dan Camere (1998), definisi kepercayaan dalam berbagai konteks yaitu kesediaan seseorang untuk menerima resiko. Kepercayaan sebagai penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Rasa kepercayaan ini laah yag diberikan tutor dalam konteks pembelajaran kewiraushaan dalam enumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik keteraan paket C di sanggar kegiatan belajar (Rosyanafi, 2013). Penjabaran dari pembahasan ini berfokus pada menanamkan dan menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik sebagai berikut dapat dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sikap Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang dimiliki oleh pengusaha yaitu tidak menggantungkan diri kepada pihak lain dalam hal tidak mengambil keputusan atau bertindak, untuk mencukupi kebutuhan usahanya. Peserta didik kesetaraan paket C SKB Surabaya harus memiliki sikap mandiri terhadap kewirausahaan, setelah membuka usaha yang sedang berjalan maupun rencana masa depan. Sikap tersebut membuat peserta didik terbiasa melakukan dengan kekuatan sendiri tanpa melibatkan orang lain yang akan berpotensi menghancurkan masa depan usaha peserta didik.

Peneliti melakukan pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara mendalam menemukan hasil, bahwa peserta didik kelas XI dan XII menanamkan sikap wirausaha dengan cara seperti memberi tugas untuk membuat produk makanan dan minuman secara mandiri tanpa bantuan tutor, peserta didik berangkat ke pasar untuk membeli bahan, peserta didik secara mandiri mengatur dan membuat laporan pemasukan dan pengeluaran, dan memasarkan produk kepada pembeli secara mandiri, karena tugas tutor hanya mengawasi jalannya kegiatan praktik kewirausahaan. Dalam kegiatan praktik kewirasuhaan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap wirausaha tutor memberikan kebebasan dan kepercayaan secara mandiri untuk mempersiapkan bazar praktik kewirausahaan, jadi Tutor memberi tugas untuk membuat produk makanan dan minuman secara mandiri tanpa bantuan tutor. peserta didik berangkat ke pasar untuk membeli bahan sendiri bersama kelompok mereka, peserta didik secara mandiri mengatur dan membuat laporan pemasukan dan pengeluaran, dan memasarkan produk kepada pembeli secara mandiri, karena tugas tutor hanya mengawasi jalannya kegiatan praktik kewirausahaan.

2. Sikap Kreatif dan Inovatif

Kreatif dan inovatif merupakan sikap yang harus dimiliki oleh kewirausahaan kerana sangat berhubungan erat pembangunan usaha yang dijalani pengusaha dengan cara memberikan Gagasan-gagasan yang unik tanpa dibatasi oleh waktu ruang, dan bentuk. Kemudian Kreatif dan inovasi saling berkaitan. Sehingga Inovasi adalah kemampuan wirausaha menciptakan sesuatu yang bernilai guna dan bernilai manfaat terhadap suatu produk dengan cara menjaga mutu produk dan memperhatikan pasaran. Peserta didik kesetaraan paket C SKB Surabaya harus memiliki sikap kreatif dan inovasi terhadap kewirausahaan, setelah membuka usaha yang sedang berjalan maupun rencana masa depan. Sehingga peserta didik akan menciptakan hal yang baru melalui sikap kreatif sedangkan setelah diproduksi dapat memberikan nilai guna tinggi melalui sikap inovatif.

Peneliti melakukan pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara mendalam menemukan hasil, bahwa Tutor berhasil kewirausahaan menanamkan sikap wirausaha peserta didik melalui kegiatan praktik kewirausahaan dengan cara memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melakukan analisis sebelum praktik kewirausahaan. Sikap kreatif dan inovatif oleh peserta didik yaitu dapat memunculkan ide membuat produk makanan dan minuman menarik namun dengan modal yang sedikit. Kemudian produk diberi logo atau label sebagai bentuk promosi untuk menarik daya minat pembeli. Kemudian tambahan dari peserta didik adalah teknik yang diterapkan yaitu ATM (amati, tiru, modifikasi) setelah menganalisis mereka mencoba untuk membuat apa yang telah mereka amati dari cara-cara pembuatan produk, lalu meniru cara pembuatannya, dan memodifikasi atau mengubah

produk agar lebih menarik dari sebelumnya. setelah menganalisis mereka mencoba untuk membuat apa yang telah mereka amati dari

3. Sikap Bertanggung Jawab

Seorang wirausaha memiliki kemampuan untuk melihat ke masa depan dengan cara berfikir dengan penuh perhitungan. Salah satu sikap seorang wirausaha adalah tanggung jawab menurut (Yusup Purwadi, 2016) Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Peserta didik kesetaraan paket C SKB Surabaya harus memiliki sikap bertanggung jawab terhadap kewirausahaan, setelah membuka usaha yang sedang berjalan maupun rencana masa.

Peneliti melakukan pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara mendalam menemukan hasil, bahwa menanamkan sikap wirausaha peserta didik dengan cara Tutor kewirausahaan memberikan kesempatan dan kepercayaan melalui kegiatan praktik kewirausahaan. Peserta didik harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang sudah diberikan. Jadi peserta didik merasa ada tugas yang wajib untuk diselesaikan seperti kegiatan awal membuat produk, mengemas produk, memasarkan hingga diberikan tanggung jawab atas pembersihan kelas dan pengelolaan keuangan setelah kegiatan praktik kewirausahaan.

Faktor Pendukung

Peneliti memperoleh data tentang bagaimana faktor pendukung dari implementasi pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap wirausaha pada peserta didik melalui observasi kegiatan selama pembelajaran kewirausahaan sampai dengan praktik pembelajaran kewirausahaan dan wawancara mendalam pada informan utama yaitu tutor kewirausahaan kelas XI dan XII beserta informan penguat dari peserta didik kelas XI dan XII. Dari hasil yang diperoleh Peserta didik memiliki sikap wirausaha karena adanya materi yang disampaikan merupakan persiapan sebelum terjadinya praktik kewirausahaan, metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki tutor menjadi pendukung adanya kegiatan praktik kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik. Hal ini akan dijabarkan peneliti sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran

Dari hasil observasi partisipatif dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan PLP di SKB Surabaya tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan oleh Tutor dari segi materi menjelaskan bahwa sebelum adanya praktik kewirausahaan peserta didik diberikan materi secara teori sesuai dengan modul kemendikbud karena mengingat SKB Surabaya dikelola oleh lembaga pemerintah di bidang pendidikan terutama dinas pendidikan kota Surabaya, namun pembelajaran ini juga disepakati oleh Tutor dan peserta didik untuk membuat makanan dan minuman bukan budidaya ikan cupang atau kayu. pengamatan yang dilakukan peneliti ini diperkuat dengan adanya wawancara mendalam kepada informan yaitu Tutor dan sebagai pelaku utama dalam menyampaikan pembelajaran terutama pada pelaksanaan kewirausahaan dan peserta didik kelas XI dan XII. Materi pembelajaran kewirausahaan yang diberikan Tutor berupa ilmu pengetahuan sebelum praktik kewirausahaan secara langsung kepada Peserta Didik kelas XI Dan XII Kesetaraan Paket C di SKB Surabaya. Tutor kewirausahaan mengajarkan pengenalan tentang kewirausahaan, menghitung modal, cara membuat logo menggunakan aplikasi canva, dan menghitung keuntungan kerugian dalam penjualan, namun pembelajaran ini juga disepakati oleh Tutor dan peserta didik untuk membuat makanan dan minuman bukan budidaya ikan cupang atau kayu, setelah itu peserta didik bisa praktik berjualan di dalam bazar yang telah dipersiapkan.

2. Metode pembelajaran

Dari hasil observasi partisipatif dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan PLP di SKB Surabaya tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan peserta didik kesetaraan paket C. Tutor menerapkan pembelajaran secara materi dan praktik dengan metode ceramah dan kerja kelompok. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu Tutor kewirausahaan kelas XI dan XII. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu tutor memberikan peserta didik ceramah disaat menyampaikan materi berupa teori sebelum praktik pembelajaran kewirausahaan. Kemudian ada metode kerja kelompok, metode ini digunakan tutor dalam implementasi pembelajaran kewirausahaan dengan melibatkan peserta didik mandiri bersama anggota lainnya untuk mengerjakan tugas. Terlihat tutor kelas XI membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sedangkan untuk kelas XII, Tutor tidak membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok karena faktor jumlah peserta didik yang sedikit, namun akan bekerja sama secara kelompok menjadi satu untuk membuat suatu produk dalam praktik kewirausahaan.

3. Media pembelajaran

Dari hasil Observasi Partisipatif dan Catatan Lapangan yang dilakukan oleh Peneliti saat kegiatan PLP di SKB Surabaya tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan peserta didik kesetaraan paket C untuk menumbuhkan sikap wirausaha. dari peneliti melakukan pengamatan di lapangan pada saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung menemukan bahwa Tutor memberikan materi menggunakan papan tulis untuk menyampaikan contoh pembukuan yang berisikan menghitung pengeluaran dan pemasukan saat kegiatan praktik jual beli di dalam bazar yang akan berlangsung. Namun untuk menerapkan metode pembelajaran perlu dukungan dari media pembelajaran yang diterapkan oleh tutor dari hasil observasi dan wawancara bahwa melalui media online dan offline. Jika media online maka penggunaan canva, komputer, power point dipergunakan dalam pembelajaran sedangkan media offline yaitu papan tulis digunakan untuk penyampaian materi berupa pembukuan dari pengeluaran dan pemasukan kegiatan praktik jual beli pada implementasi pembelajaran kewirausahaan.

4. Pengalaman langsung

Dari hasil Observasi Partisipatif dan Catatan Lapangan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan PLP di SKB Surabaya tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan peserta didik kesetaraan paket C dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap wirausaha dari segi pengalaman yang dimiliki oleh Tutor atau peserta didik dapat menjamin keberhasilan praktik kewirausahaan yang akan dilaksanakan setelah peserta didik diberikan materi secara teori. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat ada keberhasilan yang diajukan saat kegiatan praktik kewirausahaan ini dapat diperkuat oleh Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Tutor kewirausahaan dan peserta didik kelas XI dan XII kesetaraan paket C di SKB Surabaya. Pengalaman yang dimaksud yaitu ketika praktik pembelajaran kewirausahaan menunjukkan bahwa ada kesiapan dan usaha yang terbaik dari Tutor agar peserta didik siap mengikuti kegiatan kewirausahaan secara maksimal yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha. Walaupun Tutor kelas XI memiliki pengalaman kewirausahaan di bangku pendidikan sedangkan Tutor kelas XII memiliki pengalaman di bidang kewirausahaan karena pernah ikut dalam kegiatan yang bertema kewirausahaan dan memiliki Toko yang berjualan ATK (Alat Tulis Kantor). Sehingga pengalaman yang dimiliki oleh Tutor akan dapat menunjang keberhasilan dalam menumbuhkan Sikap Wirausaha peserta didik kelas XI dan XII program kesetaraan paket C di SKB Surabaya.

5. Kemampuan tutor

Dari hasil Observasi Partisipatif dan Catatan Lapangan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan PLP di SKB Surabaya tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan peserta didik kesetaraan paket C untuk menumbuhkan sikap wirausaha menjelaskan bahwa kemampuan atau skill yang dimiliki tutor dalam menyampaikan materi maupun praktik pembelajaran kewirausahaan terlihat mampu untuk peserta didik kesetaraan paket C.

Memang tutor di SKB Surabaya bukan hanya mengajar dan terfokus satu mata pelajaran namun, beliau mengajar beberapa mata pembelajaran secara bergantian sehingga Tutor berusaha maksimal untuk

keberhasilan dari kegiatan kewirausahaan tersebut. kemampuan tutor dalam menyampaikan pembelajaran tergolong baik dan mampu dalam memberikan materi kepada peserta didik. Dalam wawancaranya tutor kewirausahaan tidak hanya mengajar dalam bidang pembelajaran kewirausahaan namun mata pelajaran lain. Hal itu tidak menghambat tutor untuk memenuhi kewajibannya dalam memberi pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga peserta didik dapat praktik berjalan di bazar atau stan dengan berhasil dan lancar.

Faktor penghambat

Peneliti memperoleh data tentang bagaimana faktor penghambat dari implementasi pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap wirausaha pada peserta didik melalui observasi kegiatan selama pembelajaran kewirausahaan sampai dengan praktik pembelajaran kewirausahaan dan wawancara mendalam pada informan utama yaitu sebagai berikut :

1. Kurang dapat mengendalikan keuangan, Hambatan dalam kegiatan sebelum praktik maupun ketika praktik kewirausahaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk praktik kewirausahaan jadi peserta didik menggunakan biaya pribadi. Kemudian solusinya adalah dengan peserta didik membuat makanan atau minuman yang dengan modal yang sedikit namun enak dan unik berbeda dari yang lain dalam kegiatan praktik kewirausahaan
2. Kurang pengawasan peralatan sarana prasarana yang digunakan untuk praktik memasak makanan dan minuman ada beberapa yang tidak ada sehingga peserta didik membawa peralatan memasak sendiri sesuai dengan bagusnya masing-masing. Kemudian solusinya adalah dengan peserta didik membawa peralatan memasak dari rumah masing-masing sesuai dengan tugas yang telah diberikan tutor.
3. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha, yaitu antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik kewirausahaan sehingga ada paksaan untuk mengikuti namun peserta didik itu mau dan cenderung suka kegiatan praktik. Solusi yang bisa dilakukan adalah memberikan dorongan serta kegiatan praktik yang menyenangkan untuk peserta didik yaitu pembelajaran kewirausahaan lebih banyak kegiatan praktik daripada pembelajaran kewirausahaan secara teori, peserta didik akan bosan.

Simpulan

Kesimpulan yang peneliti ambil melalui observasi partisipan, catatan lapangan, dan wawancara mendalam terkait bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap wirausaha bagi peserta didik program kesetaraan paket C adalah kegiatan praktik kewirausahaan melibatkan peserta didik untuk berperan sebagai penjual, tutor, dan kakak-kakak PLP berperan sebagai pembeli. Kegiatan ini lah yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha dilihat dari kegiatan praktik kewirausahaan dilakukan persiapan dilakukan melibatkan peserta didik mulai kegiatan awal hingga akhir. menanamkan atau menumbuhkan sikap wirausaha adalah tutor memberikan kebebasan dan kepercayaan secara penuh kepada peserta didik untuk mandiri dalam mempersiapkan bazar atau stan, kreatif dan inovatif dalam menentukan ide produk, dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan tutor di setiap kegiatan praktik kewirausahaan.

Dari implementasi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan tutor dan peserta didik memiliki faktor pendukung agar tercipta keberhasilan dari kegiatan praktik tersebut adalah materi, metode, media, pengalaman, dan kemampuan tutor dalam menyampaikan pengetahuan di bidang kewirausahaan. Namun dari adanya faktor pendukung dari implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan sikap wirausaha, ada faktor penghambat yaitu dari segi biaya, fasilitas, dan semangat dalam kegiatan praktik. Sehingga tutor memberikan ide untuk membuat produk dengan modal yang sedikit, Peserta didik membawa peralatan memasak sendiri dan memberikan kegiatan praktik daripada penyampaian materi secara teori.

Saran

Peneliti sudah menyimpulkan tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap wirausaha pada peserta didik kelas XI dan XII, tutor semaksimal mungkin memberikan pembelajaran kepada peserta didik kesetaraan paket C melalui kegiatan praktik kewirausahaan yang nantinya mereka memiliki sikap wirausaha dengan harapan agar pengalaman yang merak dapat menjadi bekal mereka setelah lulus dari SKB Surabaya. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami tutor dan peserta didik selama kegiatan, perlu adanya saran untuk memberikan kesempatan terbaik bagi peserta didik maupun tutor untuk menutupi kekurangan selama kegiatan di SKB Surabaya yang telah disampaikan oleh peneliti sebagai berikut ini :

- 1) Yang pertama saran dari peneliti saat kegiatan praktik kewirausahaan, SKB Surabaya lebih memberikan biaya untuk modal untuk membuat produk, tidak membiarkan peserta didik mengeluarkan biaya secara pribadi.
- 2) Yang kedua saran dari peneliti saat kegiatan praktik kewirausahaan, SKB Surabaya lebih memberikan kelengkapan dalam sarana prasarana untuk lebih ditingkatkan. SKB Surabaya memberikan kelengkapan fasilitas agar peserta didik dapat lebih bersemangat untuk kegiatan praktik kewirausahaan, guna memperlancar kegiatan dan tidak membiarkan peserta didik membawa peralatan memasak secara pribadi.
- 3) Yang ketiga Meningkatkan kemampuan kewirausahaan Tutor kelas XI dan XII untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didiknya, dengan cara memberikan pelatihan kewirausahaan.

Daftar Rujukan

- Ambarwati, H. S. (2016). Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik Di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1, 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/16188/14700>
- A Gerungan, (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama.
- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carter V.Good, (1977). Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung : Alfabeta
- E. Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara
- Geoffrey, Meredith G. Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Jakarta, Pustaka Binaman Presindo, 2005.
- Greenberg, J. & Baron, R.A. 2007. Behavior in Organization. Prentice Hall.
- Hati, Shinta Wahyu. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam. I S S N : 2 3 0 2 - 7 4 1 X.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2015, Implementasi Organisasi, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta : Teras.

- Nugroho, R., Arina Rahma, R., & Yulianingsih, W. (2018). Contributing Factors toward the Participation of Education Equality Program Learners. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 79–88. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Nurdin Usman, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Bandung, CV Sinar Baru
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Rosyanafi, R. D. (2013). *Penerapan Prinsip Andragogi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Buana Bordir Course Rofik Djalal Rosyanafi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soegoto, Soeryanto Eddy. 2014. Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. Jurnal Ekonomi modernisasi, 10(1), 38.
- Suherman, Eman. 2010. Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Bandung: Alfa Beta.
- Suryana.2013.Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Tony Wijaya.(2007).Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha Terhadap Siswa SMKN 7 Yogyakarta. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, vol.9, no. 2, september 2007: 117- 127.